

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR WAMEO  
KELURAHAN WAMEO KECAMATAN BATU POARO  
KOTA BAUBAU

HAMSINAH TAHIR

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

*The problems in this study are: 1) How much is the income of garment traders in Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City in 2018; 2) what factors influence the income of clothe traders in Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City. The objectives of this study are: 1) to find out the income of clothes traders in Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City; 2) to find out what factors influence the income of clothes traders in Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City.*

*This study uses a survey method using a quantitative analysis approach. The population in this study is traders who sold clothing at Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City, amounting to 185. The samples in this study were 45 clothing merchants. The instruments used in this study were observation, interviews and documentation.*

*Based on the results of the study showed that: 1) the income of clothes traders in Wameo Market, Wameo Village, Batu Poaro District, Baubau City, from 45 clothing traders had an average net income of Rp. 12.164.444 / month or Rp. 145.573.328 / year; 2) the factors that influence the income of clothing merchants in Wameo Market, Wameo Sub village, Batu Poaro district, Baubau city, are the number of buyers who are uncertain or tend to be as crowded on certain days and also the price of clothes increases.*

*Keywords: Garment Traders, Market, City of Baubau.*

PEDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI tahun 2014 tentang perdagangan, bahwa pembangunan dibidang ekonomi diarahkan dan dilaksanakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pembangunan ekonomi merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi dalam mendorong kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP (*Gross National Product*) di negara tersebut dan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi sumber ekonomi yang tinggi, karena Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dengan jumlah penduduk keempat di dunia, dan populasi lebih dari 250 juta jiwa yang berada

ditempat yang strategis serta didukung dengan tersedianya pasar-pasar diberbagai daerah, sehingga banyak investor berinvestasi di Indonesia dan mendirikan perusahaan-perusahaan baik perusahaan milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta dan berperan penting dalam mendominasi perekonomian domestik.

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyumbang sekitar 60 persen dari PDB (*Product Domestik Bruto*) dan menciptakan lapangan kerja hampir 108 juta orang serta merupakan tulang punggung perekonomian termaksud di bidang perdagangan dan pemasaran. Pemasaran sebagai fungsi bisnis yang mengidentifikasi, mengukur dan menentukan target pembeli potensial yang dapat dilayani dan memiliki konsep penyediaan dan penawaran barang-barang serta menentukan kebutuhan yang sejalan dengan keinginan masyarakat yang memuaskan. Manusia tidak terlepas dari konsep transaksi dagang, jual beli dan pertukaran nilai, hal ini merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus berorientasi pada kepuasan pelanggan yang umumnya dilakukan di pasar *online*, pasar modern, dan pasar tradisional.

Pasar merupakan suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harapan laku terjual dan memperoleh uang sebagai gantinya. Di pasar penjual dan pembeli akan melakukan tawar – menawar harga sehingga terjadi kesepakatan harga, selanjutnya barang akan berpindah dari tangan penjual ke tangan pembeli.

Adapun pasar tradisional menjadi salah satu faktor penentu dalam menunjang perekonomian dimana pasar merupakan tempat para pedagang (penjual) dan pembeli bertransaksi. Undang-Undang RI tahun 2014 tentang perdagangan bahwa pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi perdagangan.

Di Pasar juga terdapat berbagai macam pedagang yang memperjual belikan barang dagangannya, salah satunya yaitu pedagang pakaian. Para pedagang pakaian menjual berbagai jenis pakaian, mulai dari pakaian balita sampai pakaian dewasa, hal ini dikarenakan pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Selain itu pakaian sebagai salah satu ekspresi tentang gaya hidup, serta pakaian juga dapat mencerminkan perbedaan status antar kelompok masyarakat tertentu. Demikian pula pakaian yang digunakan bisa menggambarkan bagaimana kehidupan sehari-hari, latar belakang, dan status sosial yang mengutamakan penampilan.

Masyarakat di era modern ini digerakan oleh basis konsumsinya, yang bukan hanya didorong atas dasar kebutuhan semata, namun barang-barang tersebut menjelma sebagai objek konsumsi yang di dalamnya menyimpan makna yang menuntun masyarakat untuk membeli atau tidak membelinya. Salah satunya fashion yang menjadi objek konsumsi penting dalam masyarakat modern, dilihat dari tingkatan sosialnya yaitu dalam berpakaian pada setiap lapisan

masyarakat memiliki gaya yang berbeda-beda. Begitu banyak pilihan model pakaian yang tersedia saat ini menyebabkan manusia dapat berpakaian sesuai dengan gaya hidupnya masing-masing.

Pakaian bermerek dan mempunyai daya jual tinggi akan tidak menjadi masalah untuk masyarakat yang berkecukupan atau kaya, tetapi untuk masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai daya beli yang rendah, pakaian bermerek dengan harga tinggi tidak menjadi hal yang utama, karena masih terdapat kebutuhan yang lebih diutamakan, sehingga masyarakat masih perlu membanding-bandingkan harga sesuai dengan kemampuan daya beli.

Pasar Wameo merupakan pasar tradisional yang berada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, yang menjual berbagai macam kebutuhan konsumen termasuk pakaian. Diareal Pasar Wameo terdapat pula terminal mobil angkutan umum dari wilayah Kabupaten Buton Selatan yang dapat berpengaruh terhadap daya beli bagi para pedagang pakaian. Dengan segala aktivitas yang ada, maka masyarakat lebih mengenal Pasar Wameo karena berbagai jenis pakaian dengan harga yang murah, akan tetapi titik puncak keramaiannya berada pada hari Sabtu dan Minggu, karena sebagian besar masyarakat sedang libur. Demikian pula ketika menjelang hari Lebaran banyak masyarakat berbelanja pakaian baru di Pasar Wameo karena hal ini sudah menjadi tradisi dimasyarakat dalam menjelang hari besar Islam, dan Pasar Wameo tidak hanya menjadi incaran masyarakat Kota Baubau akan tetapi masyarakat yang berasal dari luar Kota Baubau ramai mengunjungi dengan minat yang tinggi membeli pakaian yang tersedia di Pasar Wameo.

Dengan gambaran kondisi tersebut di atas, tidak setiap saat bertahan, namun ada waktu-waktu tertentu cenderung sepi. Peningkatan maupun penurunan permintaan pakaian di Pasar Wameo tentunya akan berdampak pada jumlah pembelian konsumen, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain harga. Pengaruh kenaikan harga di Pasar Wameo dipengaruhi oleh biaya pengiriman barang pakaian yang ikut naik disebabkan harga bahan bakar minyak (BBM) juga ikut naik. Jika harga suatu pakaian naik maka pembeli akan cenderung menekan mengurangi membeli pakaian dan sebaliknya jika harga suatu pakaian turun, maka pembeli akan cenderung membeli lebih banyak.

Faktor kedua yang mempengaruhi jumlah pembelian yaitu pendapatan masyarakat. Adanya perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap permintaan suatu barang. Semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin tinggi pula permintaan akan barang tersebut, maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan masyarakat maka semakin rendah pula permintaan akan suatu barang yang pada gilirannya pendapatan pedagang pakaian juga akan rendah. Faktor ketiga yang mempengaruhi jumlah pembelian adalah kualitas produk dan keragaman produk karena konsumen akan selalu memilih suatu produk yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu kualitas disamping keragaman jenis pakaian yang ditawarkan pedagang.

Harapan dari pedagang pakaian di Pasar Wameo, adanya peningkatan dalam jumlah pembelian atau permintaan pakaian agar dapat meningkatkan pendapatannya tanpa kenal musim ataupun *trend*, oleh karena itu dengan berlandaskan latar belakang dan masalah yang ada maka penulis ingin melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan serta pengalaman teori yang di pelajari sehingga judul penelitian ini adalah: “Analisis Pendapatan Pedagang Pakaian Di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. dan dilaksanakan di Pasar Wameo, Kecamatan Batu Poaro, Kota Baubau yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018.

Populasi penelitian ini adalah pedagang yang menjual pakaian di Pasar Wameo, Kelurahan Wameo, Kecamatan Batu Poaro, Kota Baubau yang berjumlah 185. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi sehingga didapat jumlah sampel berjumlah 45 orang.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu: observasi, wawancara. Untuk menghitung nilai pendapatan yang diperoleh pedagang pakaian di Pasar Wameo dalam kegiatan usaha dilakukan melalui cara menghitung pendapatan yang diperoleh. Untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu total penerimaan (TP) dikurangi dengan total biaya (TB). Seperti yang dikemukakan oleh Soekatawi (2002: 25) sebagai berikut:

$$NI = TR - TC$$

Dimana:

NI (*net income*) = Pendapatan bersih (Rp)

TR (*total revenue*) = Total penerimaan (Rp)

TC (*total cost*) = Biaya total (Rp)

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 – Rp.3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000,00 – 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 – per bulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pasar Wameo didirikan pada tahun 1982, pada masa pemerintahan kabupaten dibawah pimpinan Bapak Arifin Sugianto sebagai Bupati Buton pada saat itu. Pasar Wameo terletak di Kelurahan Wameo tahun 1994 Kabupaten Buton. Berubah status terjadi pemekaran wilayah menjadi kota administrasi yang selanjutnya pada tahun 2002 berubah pula statusnya menjadi kota. Demikian pula halnya dengan Kecamatan Betoambari terjadi pemekaran wilayah sehingga sampai saat ini Pasar Wameo berada di kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro kota Baubau.

Pada awal pembangunannya Pasar Wameo terdiri dari los-los pasar biasa kemudian dibangun permanen pada tahun 2002 sebanyak 64 los. Seiring pertimbangan dalam tuntutan masyarakat pada masa pemerintahan Bapak Drs. MZ. Amirul Tamim melakukan perluasan pasar yang hingga saat ini pasar tersebut berisikan pedagang antara lain pedagang pakaian, sembako, dan barang campuran. Berdasarkan hasil penelitian jumlah pedagang sampai pada tahun 2017 di Pasar Wameo Baubau. Klasifikasi letak kios dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Pedagang di Pasar Wameo Kel. Wameo Kec. Batu Poaro Kota Baubau Berdasarkan Letaknya Pada Tahun 2017**

No.	Letak/Kios	Jumlah
1	Blok A lama	62
2	Blok A baru	40
3	Blok B lama	32
4	Blok B baru	40
5	Blok C	40
6	Blok D	40
7	Blok E	16
8	Blok F	16
9	Los	78
10	Lapak	112
<b>Total</b>		<b>476</b>

*Sumber: Dinas Perindak Tahun 2017*

Sesuai tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang keseluruhan di Pasar Wameo berjumlah 476 pedagang. Yang dikelompokkan ke dalam:

1. Kelompok pedagang pakaian
2. Kelompok pedagang sembako
3. Kelompok pedagang ikan
4. Kelompok pedagang barang campuran

Berikut ini dijelaskan deskriptif karakteristik pedagang pakaian di Pasar Wameo berdasarkan hasil penelitian

#### 1. Umur

Umur adalah usia yang dimiliki oleh pedagang pakaian di Pasar Wameo Kota Baubau. Umur memiliki hubungan dengan produktivitas kerja sehingga ikut serta dalam

menentukan tingkat pendapatan yang digeluti masing-masing orang. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat kelompok umur pedagang seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Umur Pedagang Pakaian di Pasar Wameo Kel. Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	6	13,33
2	30-39	12	26,67
3	40-49	12	26,67
4	50-59	15	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa kelompok usia 20-29 berjumlah 6 orang pedagang dengan tingkat persentase sebesar 13,33%, kelompok usia 30-39 berjumlah 12 orang pedagang dengan tingkat persentase sebesar 26,67%, kelompok usia 40-49 berjumlah 12 orang pedagang dengan tingkat persentase sebesar 26,67%, kelompok usia 50-59 berjumlah 15 orang pedagang dengan tingkat persentase sebesar 33,33%.

## 2. Tingkat Pendidikan Pedagang Pakaian

Tingkat pendidikan pedagang dalam hal ini 45 responden tergolong sedang yaitu sebagian besar pedagang pakaian adalah lulusan SMP, namun ada pula pedagang yang hanya sampai jenjang SD. Berikut adalah penyajian penulis, yaitu:

**Tabel 3**  
**Tingkat Pendidikan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	9	20
2	SMP	19	42,22
3	SMA/SMK	17	37,78
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase sebesar 20%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 orang dengan tingkat persentase sebesar 42,22%, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase sebesar 37,78%.

## 3. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pedagang pakaian dalam hal ini 45 responden lebih didominasi oleh perempuan ketimbang laki-laki. Berikut adalah penyajian penulis, yaitu:

**Tabel 4**  
**Jenis Kelamin pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	18	40
2	Perempuan	27	60
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan tingkat persentase sebesar 40%, dan pedagang pakaian berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dengan tingkat persentase sebesar 60%.

#### 4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan salah satu penentu tingkat pendapatan pedagang pakaian di Pasar Wameo kota Baubau. Berikut adalah penyajian penulis, yaitu:

**Tabel 5**  
**Lama Usaha pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase %
1	3 Tahun	4 Orang	8,89
2	5 Tahun	8 Orang	17,78
3	6 Tahun	6 Orang	13,33
4	7 Tahun	7 Orang	15,56
5	8 Tahun	7 Orang	15,56
6	10 Tahun	8 Orang	17,78
7	14 Tahun	3 Orang	6,66
8	15 Tahun	2 Orang	4,44
<b>Jumlah</b>		<b>45 Orang</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa lama usaha pedagang pakaian selama 3 tahun sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 8,89%, lama usaha pedagang pakaian selama 5 tahun sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 17,78%, lama usaha pedagang pakaian selama 6 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase sebesar 13,33%, lama usaha pedagang pakaian selama 7 tahun sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 15,56%, lama usaha pedagang pakaian selama 8 tahun sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 15,56%, lama usaha pedagang pakaian selama 10 tahun sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 17,78%, lama usaha pedagang pakaian selama 14 tahun sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 6,66%, dan lama usaha pedagang pakaian selama 15 tahun sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 4,44%.

#### 5. Modal

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana berfungsi sebagai biaya untuk pembelian bahan baku dan peralatan lainnya guna melakukan kegiatan perdagangan. Adapun modal awal yang dikeluarkan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaror Kota Baubau adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Modal awal pedagang pakaian baru di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Modal	Jumlah (orang)	Total modal (Rp)	Persentase (%)
1	6.000.000	4	24.000.000	17,39
2	6.500.000	5	32.500.000	21,74
3	7.500.000	12	90.000.000	52,17
4	8.000.000	2	16.000.000	8,70
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>162.500.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>7.065.217</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian baru dengan modal 6.000.000 sebanyak 4 orang dengan total modal sebanyak 24.000.000 dan tingkat persentase sebesar 17,39%, pedagang pakaian baru dengan modal 6.500.000 sebanyak 5 orang dengan total modal sebanyak 32.500.000 dan tingkat persentase sebesar 21,74%, pedagang pakaian baru dengan modal 7.500.000 sebanyak 12 orang dengan total modal sebanyak 90.000.000 dan tingkat persentase sebesar 52,17%, dan pedagang pakaian baru dengan modal 8.000.000 sebanyak 2 orang dengan total modal sebanyak 16.000.000 dan tingkat persentase sebesar 8,70%.

**Tabel 7**  
**Modal awal pedagang pakaian RB di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Modal	Jumlah (orang)	Total modal (Rp)	Persentase (%)
1	5.000.000	5	25.000.000	26,32
2	5.500.000	5	27.500.000	26,32
3	6.000.000	9	54.000.000	47,36
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>106.500.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>5.605.263</b>	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian RB dengan modal 5.000.000 sebanyak 5 orang dengan total modal sebanyak 25.000.000 dan tingkat persentase sebesar 26,32%, pedagang pakaian RB dengan modal 5.500.000 sebanyak 5 orang dengan total modal sebanyak 27.500.000 dan tingkat persentase sebesar 26,32%, dan pedagang pakaian RB dengan modal 6.000.000 sebanyak 9 orang dengan total modal sebanyak 54.000.000 dan tingkat persentase sebesar 47,36%.

**Tabel 8**  
**Modal awal pedagang pakaian grosiran di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Modal	Jumlah (orang)	Total modal (Rp)	Persentase (%)
1	40.000.000	2	80.000.000	66,67
2	50.000.000	1	50.000.000	33,33
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>130.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>43,333,333</b>	



Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian grosiran dengan modal 40.000.000 sebanyak 2 orang dengan total modal sebanyak 80.000.000 dan tingkat persentase sebesar 66,67%, dan pedagang pakaian grosiran dengan modal 50.000.000 sebanyak 1 orang dengan total modal sebanyak 50.000.000 dan tingkat persentase sebesar 33,33%.

## 6. Biaya pengeluaran

Menurut Masiyah Holmi dalam Arwin (2016:52) biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang. Untuk mengetahui besarnya biaya pengeluaran pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Biaya Pengeluaran Pedagang Pakaian Baru di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Biaya	Jumlah (Orang)	Total biaya (Rp)	Persentase (%)
1	1.000.000	17	17.000.000	73,81
2	1.200.000	6	7.200.000	26,10
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>24.200.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.052.173</b>	

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian baru dengan biaya pengeluaran sebesar 1.000.000 sebanyak 17 orang dengan total modal sebanyak 17.000.000 dan tingkat persentase sebesar 73,81%, pedagang pakaian baru dengan biaya pengeluaran sebesar 1.200.000 sebanyak 6 orang dengan total modal sebanyak 7.200.000 dan tingkat persentase sebesar 26,10%.

**Tabel 10**  
**Biaya Pengeluaran Pedagang Pakaian RB di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Biaya	Jumlah (Orang)	Total biaya	Persentase (%)
1	1.000.000	19	19.000.000	100
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>19.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.000.000</b>	

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian RB dengan biaya pengeluaran sebesar 1.000.000 sebanyak 19 orang dengan total modal sebanyak 19.000.000 dan tingkat persentase sebesar 100%.

**Tabel 11**  
**Biaya Pengeluaran Pedagang Pakaian Grosiran di Pasar Wameo Kelurahan**  
**Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Biaya	Jumlah (Orang)	Total biaya (Rp.)	Persentase (%)
1	6.000.000	1	6.000.000	33,33
2	6.500.000	1	6.500.000	33,33
3	7.000.000	1	7.000.000	33,33
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>19.500.000</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>6.500.000</b>	

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa pedagang pakaian grosiran dengan biaya pengeluaran sebesar 6.000.000 sebanyak 1 orang dengan total modal sebanyak 6.000.000 dan tingkat persentase sebesar 33,33%, pedagang pakaian grosiran dengan biaya pengeluaran sebesar 6.500.000 sebanyak 1 orang dengan total modal sebanyak 6.500.000 dan tingkat persentase sebesar 33,33%, dan pedagang pakaian grosiran dengan biaya pengeluaran sebesar 7.000.000 sebanyak 1 orang dengan total modal sebanyak 7.000.000 dan tingkat persentase sebesar 33,33%.

**7. Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau.**

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Pendapatan Pedagang Pakaian Baru di Pasar Wameo Kelurahan Wameo**  
**Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Pendapatan Bersih (Rp.)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7.000.000 - 7.900.000	7	30,43
2	8.000.000 - 8.900.000	5	21,73
3	9.000.000 - 10.000.000	11	47,82
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa pendapatan bersih pedagang pakaian baru di Pasar Wameo sebesar 7.000.000 - 7.900.000 sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 30,43%, pendapatan bersih pedagang pakaian baru Pasar Wameo sebesar 8.000.000 - 8.900.000 sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 21,73%, dan pendapatan bersih pedagang pakaian baru di Pasar Wameo sebesar 9.000.000 - 10.000.000 sebanyak 11 orang dengan tingkat persentase sebesar 47,82%.

**Tabel 13**  
**Pendapatan pedagang pakaian RB di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Pendapatan Bersih (Rp.)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5.000.000 - 5.900.000	3	15,79
2	6.000.000 - 6.900.000	8	42,10
3	7.000.000 - 7.900.000	8	42,10
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa pendapatan bersih pedagang pakaian RB di Pasar Wameo sebesar 5.000.000 - 5.900.000 sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 15,79%, pendapatan bersih pedagang pakaian RB Pasar Wameo sebesar 6.000.000 - 6.900.000 sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 42,10%, dan pendapatan bersih pedagang pakaian baru di Pasar Wameo sebesar 7.000.000 – 7.900.000 sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 42,10%.

**Tabel 14**  
**Pendapatan pedagang pakaian grosiran di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Pendapatan Bersih (Rp.)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	48.000.000-49.000.000	2	66,67
2	60.000.000	1	33,33
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui bahwa pendapatan bersih pedagang pakaian grosiran di Pasar Wameo sebesar 48.000.000-49.000.000 sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 66,67%, dan pendapatan bersih pedagang pakaian grosiran di Pasar Wameo sebesar 60.000.000 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 33,33%,

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan pedagang pakaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau adalah sebagai berikut:

### 1. Rata-rata Pendapatan Pedagang Pakaian

untuk mengetahui rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau maka menggunakan rumus jumlah seluruh pendapatan di bagi banyaknya pedagang pakaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- a. Rata-rata pendapatan kotor pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\
 \text{Pedagang Pakaian Baru} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{220.200.000}{23} \\
 & = & & 9.573.913 \\
 \\
 \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\
 \text{Pedagang RB} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{143.700.000}{19} \\
 & = & & 7.563.157 \\
 \\
 \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\
 \text{Pedagang Grosir} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{176.000.000}{3} \\
 & = & & 8.666.667
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kotor dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.9.573.913, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.7.563.157, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 8.666.667.

- b. Rata-rata biaya pengeluaran pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Biaya Pedagang} & & & \text{Jumlah seluruh biaya} \\
 \text{Pakaian Baru} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{24.200.000}{23} \\
 & = & & 1.052.173 \\
 \\
 \text{Rata-rata Biaya Pedagang} & & & \text{Jumlah seluruh biaya} \\
 \text{RB} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{19.000.000}{19} \\
 & = & & 1.000.000 \\
 \\
 \text{Rata-rata Biaya Pedagang} & & & \text{Jumlah seluruh biaya} \\
 \text{Grosir} & = & & \text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian} \\
 & & & \frac{19.500.000}{3} \\
 & = & & 6.500.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya pengeluaran dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru

dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.1.052.173, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.1.000.000, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.6.500.000.

- c. Rata-rata pendapatan bersih pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\ \text{Pedagang Pakaian Baru} & = & \frac{\text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian}}{196.000.000} \\ & = & \frac{23}{196.000.000} \\ & = & 8.521.739 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\ \text{Pedagang RB} & = & \frac{\text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian}}{124.700.000} \\ & = & \frac{19}{124.700.000} \\ & = & 6.563.157 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Pendapatan} & & & \text{Jumlah seluruh pendapatan} \\ \text{Pedagang Grosir} & = & \frac{\text{Banyaknya jumlah pedagang pakaian}}{156.500.000} \\ & = & \frac{3}{156.500.000} \\ & = & 52.166.666 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.8.521.739, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.6.563.157, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.52.166.666.

2. **Laba/keuntungan pedagang pakaian**

**Tabel 15**  
**Laba/Keuntungan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau**

No.	Laba/Keuntungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 800.000	4 orang	8,89
2	Rp. 1.000.000	17 orang	37,78
3	Rp. 1.200.000	5 orang	11,11
4	Rp. 1.300.000	2 orang	4,44
5	Rp. 1.500.000	3 orang	6,67
6	Rp. 1.700.000	6 orang	13,33
7	Rp. 1.800.000	4 orang	8,89
8	Rp. 2.000.000	1 orang	2,22
9	Rp. 8.000.000	1 orang	2,22
10	Rp. 8.500.000	1 orang	2,22
11	Rp. 10.000.000	1 orang	2,22
<b>Total</b>		<b>45 orang</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa:

- a. Laba/keuntungan pedagang pakaian pada kategori pendapatan rendah sebanyak 31 orang yaitu pendapatan Rp.800.000 sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 8,89%, pendapatan Rp.1.000.000 sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase sebesar 37,78%, pendapatan Rp.1.200.000 sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 11,11%, pendapatan Rp.1.300.000 sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 4,44%, dan pendapatan Rp.1.500.000 sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 6,67%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah pembeli tidak menentu atau cenderung sepi, hanya ramai dihari-hari tertentu dan juga harga suatu pakaian meningkat.
- b. Laba/keuntungan pedagang pakaian pada kategori pendapatan sedang sebanyak 11 orang yaitu pendapatan Rp.1.700.000 sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase sebesar 13,33%, pendapatan Rp.1.800.000 sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 8,89%, dan pendapatan Rp.2.000.000 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,22%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah pembeli tidak menentu atau cenderung sepi, hanya ramai dihari-hari tertentu dan juga harga suatu pakaian meningkat.
- c. Laba/keuntungan pedagang pakaian pada kategori pendapatan sangat tinggi sebanyak 3 orang yaitu pendapatan Rp.8.000.000 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,22%, pendapatan Rp.8.500.000 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,22%, dan pendapatan Rp.10.000.000 sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,22%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah modal yang banyak sehingga jumlah orderan juga meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai analisis pendapatan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Rata-rata pendapatan kotor dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.9.573.913, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.7.563.157, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 58.666.667.
  - b. Rata-rata biaya pengeluaran dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.1.052.173, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata biaya pengeluaran

- sebesar Rp.1.000.000, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata biaya pengeluaran sebesar Rp.6.500.000.
- c. Rata-rata pendapatan bersih dari 45 pedagang pakaian yang terdiri dari 23 pedagang pakaian baru dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.8.521.739, 19 pedagang pakaian RB dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.6.563.157, dan 3 pedagang pakaian grosiran dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.52.166.666.
2. Laba/keuntungan pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau:
    - a. Pada kategori pendapatan rendah sebanyak 31 orang yaitu: 4 orang berpendapatan Rp.800.000, 17 orang berpendapatan Rp.1.000.000, 5 orang berpendapatan Rp.1.200.000, 2 orang berpendapatan Rp.1.300.000, dan 3 orang berpendapatan Rp.1.500.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah pembeli tidak menentu atau cenderung sepi, hanya ramai dihari-hari tertentu dan juga harga suatu pakaian meningkat.
    - b. Pada kategori pendapatan sedang sebanyak 11 orang yaitu: 6 orang berpendapatan Rp.1.700.000, 4 orang berpendapatan Rp.1.800.000, dan 1 orang berpendapatan Rp.2.000.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah pembeli tidak menentu atau cenderung sepi, hanya ramai dihari-hari tertentu dan juga harga suatu pakaian mengalami peningkatan.
    - c. Pada kategori pendapatan sangat tinggi sebanyak 3 orang yaitu: 1 orang berpendapatan Rp.8.000.000, 1 orang berpendapatan Rp.8.500.000, dan 1 orang berpendapatan Rp.10.000.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor jumlah modal yang banyak sehingga jumlah orderan juga meningkat, serta jenis model pakaian yang beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan modal dalam berdagang maka sebaiknya pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dalam berdagang maka sebaiknya para pedagang pakaian di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau harus pandai-pandai dalam menghemat biaya yang dikeluarkan saat berdagang.
3. Pemerintah seharusnya lebih menata tempat penjualan di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau dengan lebih rapi dan tertib agar

masyarakat nyaman berbelanja di Pasar Wameo sehingga dapat menambah pendapatan bagi para pedagang khususnya pedagang pakaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Baridwan. 2004. *Ekonomi Makro, Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Liberty: Yogyakarta.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*. MPFE – UGM: Jakarta.
- Dwi, Heru Sukoco. (1995:39) dari buku *Introduction to Social Work Practice* oleh Max siporin.
- Hansen, R, Don, Mowen, M, Marryanne. 2006. *Cost Managemen acounting and Control. Fifth Edition Thomson. Okllahoma*.
- Harahap. 2007. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Jhingan, M.L. 1998. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. CV Rajawali: Jakarta.
- Kartadinata, Abas. 2001. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Mankiw Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Salemba Empat: Jakarta.
- Raharja Putra, H.S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Grafika: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tiro, Muhamad Arif. 2000. *Dasar-Dasar Statistik*. Edisi Revisi. State University Press: Makassar
- Tontom, W. S. 1995. *Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya*. Eksitensia: Jakarta.